

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK CLUSTERING DENGAN MEDIA FOTO JURNALISTIK SISWA KELAS III SDN 2.3 RIBANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nor Ainah

Sekolah Dasar Negeri 2.3 Ribang Muara Raya
Tabalong Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan yang serba modern ini. Tetapi pada kenyataannya adanya permasalahan rendahnya aktivitas dan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN 2.3 Ribang. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis valuasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi dari 23 orang siswa hanya 12 orang yang nilai hasil belajarnya tuntas. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga masih kurang. Beberapa siswa masih kurang antusias saat mempelajari puisi. Mereka masih kesulitan khususnya untuk menemukan kata yang cocok ditulis menjadi sebuah puisi. Selain menemukan kata yang cocok, siswa merasa kesulitan saat diminta untuk berimajinasi tentang puisi yang akan mereka buat. Alternatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi adalah melalui teknik clustering dan media foto jurnalistik. Alasan penggunaan teknik clustering karena teknik tersebut dapat membantu siswa untuk menemukan kata yang cocok untuk dijadikan sebuah puisi. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan kata-kata yang nantinya harus dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas III SDN 2.3 Ribang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tahun pelajaran 2017/2018 pada semester 2 di kelas III SDN 2.3 Ribang dengan dua siklus tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 23 orang. Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis puisi siswa kelas III setelah menggunakan teknik clustering dan media foto jurnalistik dalam pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa 60% dengan katagori cukup, pada pertemuan 2 menjadi 71% dengan katagori baik. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa 79% terjadi lagi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 87% dengan katagori sangat baik. Hasil belajar berupa kemampuan menulis puisi siswa siklus I rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 61% meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata hasil belajarnya mencapai 78 dengan ketuntasan klasikal 91%.

Kata Kunci: Aktivitas, Kemampuan Menulis Puisi, Teknik Clustering, Media Foto Jurnalistik

PENDAHULUAN

Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Seorang penulis berkomunikasi melalui tulisan mereka untuk mempengaruhi pembaca. Komunikasi tersebut berlangsung melalui sebuah bahasa tulis. Komunikasi antara penulis dengan pembaca berlangsung saat tulisan tersebut dibaca oleh orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (pilihan kata), struktur bahasa, dan kosakata. Selain harus terampil memanfaatkan grafologi, seorang penulis harus mampu mengajak pembaca menikmati tulisannya. Kegiatan menulis

bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Sebuah tulisan dikatakan baik jika tulisan tersebut mampu mempengaruhi sikap dan cara pandang pembacanya.

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Sehubungan dengan hal tersebut, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting dan harus dikuasai

dengan baik. Salah satu langkah pemerintah untuk menumbuhkan budaya menulis dengan cara mencantumkan menulis dalam salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi aspek menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut membentuk catur tunggal (Tarigan 1983:1). Artinya, keempat keterampilan tersebut merupakan bentuk kompetensi berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Orang tidak dapat berbicara jika tidak dapat menyimak. Orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca. Keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca adalah keterampilan yang reseptif. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak bisa diajarkan dengan cara terpisah. Pembelajaran menulis akan menjadi bahasan utama dalam penelitian ini karena aspek tersebut yang tingkat kesulitannya dianggap lebih jika dibandingkan dengan aspek lainnya.

Pembelajaran menulis terbagi menjadi dua yaitu menulis bahasa dan menulis sastra. Aspek menulis bahasa meliputi menulis berita, menulis teks pengumuman, menulis surat dinas, dan sebagainya. Sedangkan aspek menulis sastra terdiri atas menulis puisi, menulis prosa, dan menulis drama. Salah satu pembelajaran menulis sastra atau menulis kreatif sastra adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan menulis kreatif karena dibutuhkan kreatifitas penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam sebuah puisi melalui tulisan. Perasaan yang diungkapkan penulis dalam sebuah puisi menggunakan bahasa yang figuratif dan terdapat pepadatan kata sehingga menimbulkan kesan ekspresif dan tidak meninggalkan kesan estetis. Pembelajaran menulis puisi memiliki arti yang penting sehingga dilaksanakan hampir pada semua jenjang Pendidikan yang sering menulis puisi akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir. Kemampuan menulis puisi tidak bisa diperoleh hanya dengan latihan sekali namun kemampuan tersebut harus dilatih secara terus-menerus. Sering berlatih akan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kemampuan

menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain. Sebuah karya yang ekspresif dan menarik akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulisnya.

Pembelajaran menulis puisi biasanya dilakukan dengan meminta siswa keluar kelas, setelah itu mereka harus menuliskan sebuah puisi yang berkaitan dengan apa yang mereka lihat saat di luar kelas. Cara tersebut cukup efektif, namun terkadang ada siswa yang merasa kesulitan menentukan objek apa yang akan mereka tulis. Siswa harus diarahkan untuk menentukan sebuah objek yang akan mereka jadikan sumber menulis puisi.

Berdasarkan data hasil belajar siswa tahun pelajaran yang lalu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas III SDN 2.3 Ribang diketahui dari 23 orang siswa hanya 12 orang yang nilai hasil belajarnya tuntas dengan KKM 70. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga masih kurang. Beberapa siswa masih kurang antusias saat mempelajari puisi. Mereka masih kesulitan khususnya untuk menemukan kata yang cocok ditulis menjadi sebuah puisi. Selain menemukan kata yang cocok, siswa merasa kesulitan saat diminta untuk berimajinasi tentang puisi yang akan mereka buat.

Penyebab kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN 2.3 Ribang masih kurang diduga dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari guru, faktor dari siswa, dan faktor dari lingkungan. Faktor pertama berasal dari guru yang berkaitan dengan kemampuan guru. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Kenyataan yang ada saat peneliti mengamati proses belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Guru berpendapat bahwa penggunaan metode ceramah lebih efektif daripada menggunakan metode konstruktivisme. Metode ceramah terkadang memang lebih efektif namun tidak semua materi bisa diajarkan hanya dengan menyampaikan teorinya saja. Untuk pembelajaran menulis puisi sebaiknya seorang guru mengajak siswa untuk praktik secara

langsung agar mereka lebih mahir. Kemampuan menulis puisi tidak bisa didapat jika siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis puisi saja. Penyebab berikutnya berasal dari diri anak itu sendiri. Munculnya anggapan pada sebagian siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah karena merupakan bahasa sendiri yang sering digunakan dalam kehidupan mereka. Faktor tersebut yang menjadikan siswa malas dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan saat diminta untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak terbiasa untuk mencurahkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Fakta lain yang diperoleh peneliti saat observasi yaitu siswa kurang menyukai aspek menulis sastra karena mereka merasa kesulitan untuk menikmati karya sastra yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru menyampaikan sebuah karya sastra dengan cara yang monoton tanpa memanfaatkan media yang menarik bagi siswa. Hal tersebut yang menjadi alasan seorang siswa kurang menyukai pembelajaran menulis puisi. Faktor ketiga berasal dari lingkungan (sekolah dan luar sekolah). Pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap untuk siswa menjadi faktor pendukung yang seharusnya bisa menjadikan siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka. Sarana dan prasarana tersebut lebih khusus tentang media pendukung proses belajar mengajar. Faktor lain berasal dari lingkungan luar sekolah yaitu munculnya beberapa anggapan dan pendapat bahwa pembelajaran sastra dianggap kurang penting karena jumlah soal dalam ujian untuk aspek sastra hanya beberapa dan ternyata jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan aspek bahasa. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran menulis puisi sangat beragam. Masalah utama yang harus segera diatasi adalah kesulitan siswa untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk dibuat sebuah puisi. Masalah berikutnya adalah kesulitan siswa untuk berimajinasi tentang hal apa yang akan mereka jadikan bahan menulis puisi. Salah satu alternatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi adalah melalui teknik clustering dan media foto jurnalistik. Alasan penggunaan teknik clustering karena teknik tersebut dapat membantu siswa untuk menemukan kata yang cocok untuk dijadikan sebuah puisi. Teknik ini digunakan untuk

mengelompokkan kata-kata yang nantinya harus dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Kata-kata yang harus dikelompokkan oleh siswa bisa mereka temukan setelah melihat foto jurnalistik. Alasan penggunaan media foto jurnalistik karena media tersebut dapat membantu siswa saat mereka merasa kesulitan harus berimajinasi tentang isi puisi yang akan mereka tulis. Penggunaan media foto jurnalistik juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena media ini lebih menarik jika dibandingkan dengan media lainnya. Media foto yang akan digunakan merupakan foto yang ada di media massa dan menunjukkan sebuah kejadian yang menarik untuk dibuat puisi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Clustering dengan Media Foto Jurnalistik Siswa Kelas III SDN 2.3 Ribang Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODOLOGI

Metodologi yang baik akan membawa peneliti ke arah pencapaian tujuan secara maksimal (Dalle, 2010). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan (Classroom research) yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 2.3 Ribang dengan waktu penelitian selama 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Pebruari sampai dengan April 2018. Pelaksanaan penelitian ini pada tahun pelajaran 2017/2018 semester 2 di kelas III SDN 2.3 Ribang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2.3 Ribang yang berjumlah 23 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa di kelas III SDN 2.3 Ribang siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hasil kemampuan menulis puisi melalui teknik

clustering dengan media foto jurnalistik meningkat dari siklus II dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru pada siklus I masih belum maksimal. Ini juga karena strategi pembelajaran ini baru bagi guru. guru perlu melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teknik clustering dengan media foto jurnalistik. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh, pada kegiatan pembelajaran guru lebih mendominasi kegiatan terutama dalam menjelaskan tema secara terperinci pada foto yang diperlihatkan, atau ketika siswa menuliskan daftar kata-kata yang sesuai dengan foto. Aktivitas guru pada siklus II meningkat karena guru sudah benar-benar menguasai pembelajaran dengan menerapkan teknik clustering dengan media foto jurnalistik tersebut.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas siswa siklus I memang belum maksimal karena teknik clustering dengan media foto jurnalistik masih asing bagi mereka, sebagian besar siswa merasa bingung dan ragu-ragu dalam memulai menulis puisi sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada saat kegiatan membacakan puisi hasil karyanya siswa tampak malu-malu dan bahkan beberapa siswa mentertawakan siswa yang sedang membacakan puisi. Guru seharusnya hanya memberi motivasi dan bimbingan untuk mengembangkan pemikiran, untuk mengantisipasi hal itu guru perlu meningkatkan kompetensi tentang pengelolaan kelas agar dapat memotivasi siswa untuk berusaha mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan menciptakan inspirasi dalam bentuk tulisan. Kemampuan siswa pada siklus I baik secara klasikal maupun individual belum tuntas.

Hasil observasi proses pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dari siklus I, semua tahapan dalam langkah pembelajaran menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik dapat diterapkan dengan sangat baik, aktifitas siswa sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Dari kegiatan awal siswa sudah dimotivasi untuk berimajinasi sesuai dengan hal-hal yang tampak. Dalam proses pembelajaran ini siswa dibiasakan untuk menggali berbendaharaan kata-kata sesuai dengan unsur-unsur yang harus termuat dalam

sebuah puisi kemudian mengembangkannya menjadi kalimat yang indah. Selain itu siswa juga dilatih untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran sehingga konsep yang ditemukan sendiri itu tentunya lebih bermakna dibandingkan hanya menerima transfer konsep dari guru atau orang lain. Peranan guru tidak lagi sebagai subyek pemberi informasi namun lebih berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi serta hanya sebagai moderator yang mengarahkan siswa agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa sangat baik dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sudah tuntas baik secara klasikal maupun individual.

Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik siklus II meningkat dibandingkan dengan kemampuan siswa siklus I. Siklus I memperoleh kemampuan rendah karena aktivitas siswa dan guru belum maksimal dan belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siklus II semuanya dapat diperbaiki sehingga kemampuan siswa pun meningkat. Siklus I rata-rata hanya mencapai 66 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 61%, sedangkan pada Siklus II rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal 91%. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas baik guru maupun siswa serta kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1 Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Guru dan Siswa serta Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 1	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	71	77	81	94
Aktivitas Siswa	60	71	79	87
Kemampuan Siswa	66		78	

Dengan meningkatnya kemampuan siswa maka ketuntasan belajarnya pun juga meningkat. Persentase ketuntasan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Klasikal dan Skor Peningkatan

Pelaksanaan	Ketuntasan Klasikal	Skor Peningkatan

Siklus I	61%	
Siklus II	91%	19%

Dari hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN 2.3 Ribang tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas III SDN 2.3 Ribang tahun pelajaran 2017/2018. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 71% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 77%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 81% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94%. (2) Penggunaan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi kelas III SDN 2.3 Ribang tahun pelajaran 2017/2018. Persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 60% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 71%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 78% hingga pertemuan 2 menjadi 86%. (3) Penggunaan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN 2.3 Ribang tahun pelajaran 2017/2018. Hasil kemampuan siswa siklus I adalah 66 dengan ketuntasan klasikal 61% meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal 91%.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Guru disarankan menerapkan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi karena teknik ini dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Guru disarankan menerapkan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi karena teknik ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. (3) Guru disarankan menerapkan teknik clustering dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi karena teknik ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Anisah. (2011). *Belajar dan pembelajaran Serta Peranannya dalam Pembangunan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Baribin. (1990). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi Umum Penyelidikan Reka Bentuk Bertokok Penilaian Dalaman dan Luaran: Kajian Kes Sistem Pendaftaran Siswa Indonesia*. Thesis Ph.D Universiti Utara Malaysia.
- DePorter. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter. (2008). *Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah. (2000). *Pembelajaran di Luar kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Dodohawe. (2009). *Pemahaman Tentang Dunia*. Bandung: Kaifa.
- Hernowo. (2009). *Merumuskan dan Mengembangkan Idealisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jabrohim. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Keraf. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto. (2010). *Teknik dan Strategi Pembelajaran Kreatif*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Rahardi, F. (2006). *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai: Modul Dasar Pelatihan Jurnalistik bagi Pemula Dilengkapi dengan Aneka Contoh Tulisan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sudjana, N., Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susilo. (2002). *Konsep Belajar Kreatif*. Jakarta: Hikmah.
- Tarigan, H.G. (1983). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi. (2012). *Strategi Guru Menyiasati Kebosanan dalam Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Waluyo. (2003). *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

